

PENINGKATAN KETERAMPILAN WUDHU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Nama Penulis: Rodi Hartono
SMP Negeri 5 Pontianak Kalimantan Barat
Email: rodihartono0212@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the following problems: (a) How is the knowledge and understanding of class VII students at SMP Negeri 5 Pontianak about proper and correct ablution procedures? (b) How can the demonstration method improve ablution skills in class VII students at SMP Negeri 5 Pontianak? While the objectives of this research are: (a) Increase knowledge and understanding of how to perform ablution properly and correctly according to the provisions of Islamic law, (b) Improve students' skills in ablution material in class VII at SMP Negeri 5 Pontianak by using the demonstration method. This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the seventh grade students in SMP Negeri 5 Pontianak. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement experienced an increase from cycle I to cycle III, namely, cycle I (71.21%), cycle II (80.81%) and cycle III (89.99%). The conclusion of this research is that the demonstration teaching method of problem-based teaching model can have a positive effect on the achievement and learning motivation of VII students at SMP Negeri 5 Pontianak, and this learning model can be used as an alternative to learning Islamic Religious Education.

Keywords: Wudhu Skills, Demonstration Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusiladan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap- perilaku.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif.

Metode guru yang kurang baik dalam mengajarkan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan- bahan materidan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka

metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani.

Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2020 di SMP Negeri 5 Pontianak tepatnya kelas VII peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya: 1). Peserta didik tidak bisa melakukan praktek wudhu dengan baik dan benar. 2). Masih banyak kekeliruan dalam melakukan praktek wudhu. 3). Masih banyak peserta didik yang belum hafal niat wudhu. 4). Adanya peserta didik yang tidak mau bertanya padahal belum paham mengenai materi wudhu.

Dari beberapa masalah yang timbul, tampaknya masalah peserta didik tidak bisa melakukan praktek wudhu dengan baik dan benar merupakan masalah yang paling dominan. Hal ini terbukti ketika guru menilai praktek wudhu masih banyak peserta didik yang tidak bisa praktek wudhu dengan baik dan benar.

Wudhu menurut bahasa berarti baik dan bersih. Menurut istilah syara' wudhu adalah membasuh muka, kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki yang sebelumnya didahului dengan niat serta dilakukan dengan tertib. Perintah wudhu diwajibkan kepada orang yang akan melaksanakan shalat dan menjadi salah satu syarat sahnya shalat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam surat Al-Maidah: 26

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ
مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً
فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ ۗ وَلٰكِنْ يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ رِزْقًا غَيْرًا ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahannya :*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”*

Menurut ijma' ulama bahwa wudhu hukumnya wajib bagi muslimah yang sudah dewasa dan berakal, telah masuk waktu shalat atau ketika akan melaksanakan suatu perbuatan yang disyariatkan wudhu terlebih dahulu. Dan shalat adalah ibadah pertama kali akan dihisab oleh Allah sedangkan wudhu adalah syarat sah shalat. Bagaimana ingin melakukan aktivitas Ibadah yang lain sedangkan kebersihan saja tidak dijaga.

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VII SMP Negeri 5 Pontianak pada materi wudhu masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih belum menggunakan metode learning by doing (belajar sambil melakukan) tetapi masih didominasi oleh metode ceramah. Sedangkan dari peserta didik sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PAI juga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak menggunakan media dengan baik pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik tidak tertarik dengan materi yang diajarkan dan cenderung akan cepat bosan dan jenuh.

Mengetahui prestasi belajar peserta didik yang jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan berdiskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua proses itu akhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebab kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan adalah metode yang dipilih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wudhu sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI materi wudhu SMP Negeri 5 Pontianak Kalimantan tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah karena memahami fenomena- fenomena yang terjadi dalam subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kecil.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak, mulai tanggal 25 Oktober 2020 sampai tanggal 10 November 2020.

Subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan kearah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui, yaitu:

(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4)Refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam hal ini tes diberikan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2020/2021. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak melalui pengamatan teman sejawat. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti: Data jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2020/2021, Buku daftar nilai PAI kelas VII, Silabus, dan RPP. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data Penelitian Tindakan Kelas agar kegiatan menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, pertama adalah pedoman observasi berupa kutipan dan catatan ketika melakukan pengamatan di SMP Negeri 5 Tahun Pelajaran 2020/2021. Kedua berupa dokumentasi berupa daftar lembar penelitian dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik .

Untuk memperoleh data yang akurat dan untuk mempermudah proses penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut ; Sebelum peneliti melakukan penelitian, akan dilakukan pre test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan pos test sebagai bentuk konkrit bahwa metode yang digunakan sudah relevan dan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, dengan rubrik penilain sebagai berikut ;

Tabel 1. Rublik Penilaian

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH
		RUKUN	TERTIB	DOA	
		1 – 3	1 – 3	1 - 3	
1					
2					
3					
4					
5					

$$\text{Rumus :} \quad \text{Nilai Akhi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Tabel 2. Lembar Observasi (Partisipan)

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Peserta didik	1	2	3	4
1	Keaktifan Peserta didik : a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran b. Peserta didik aktif bertanya c. Peserta didik aktif mengajukan ide				

2	Perhatian Peserta didik : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan : 4. Sangat Baik

3. Baik

2. Tidak Baik

1. Sangat Tidak Baik

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada tema wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), defendabilitas (reliabilitas), dan confirmabilitas (objektivitas). Adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan meliputi;

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (semakin terbuka, saling percaya) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada table dibawah ini kami sajikan indikator dan hal yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Indikator dan Aspek Yang Diamati Pada Materi Wudhu

No	Indikator	No	Aspek-aspek yang diamati
1	Membasuh telapak tangan	1	Peserta didik membasuh kedua
2	Sambil membaca <i>Basmallah</i> .	2	telapak tangan.
3	Berkumur-kumur sebanyak 3x.	3	Peserta didik melakukan kumur-
4	Membasuh lubang hidung 3x.	4	kumur sebanyak 3x.
5	Membasuh muka sambil	5	Peserta didik membasuh lubang
6	melafalkan niat wudhu.	6	hidung sebanyak 3x.
7	Membasuh sebagian rambut dan	7	Peserta didik membasuh muka
	telinga.		sambil melafalkan niat wudhu.
	Membasuh kaki sampai dengan		Peserta didik membasuh sebagian
	mata kaki.		rambut dan telinga.
	Tertib.		Peserta didik membasuh kaki
			sampai dengan mata kaki.
			Tertib.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 20%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73,84 dan ketuntasan belajar mencapai 80,81 % atau ada 18 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

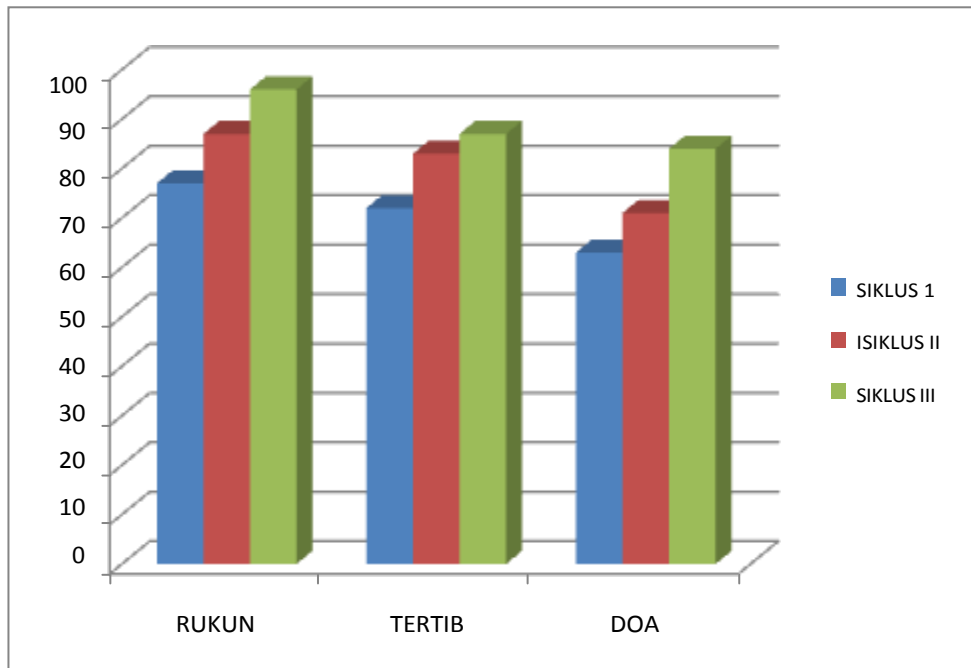
Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 83,08 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau ada 22 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah pada siklus I 71,21%, pada Siklus II 80,81% dan pada Siklus III 89,99% sehingga ketuntasan belajar mencapai 99,87%, sehingga dapat digambarkan seperti pada diagram berikut ;

Grafik Presentase Keseluruhan dari 3 Siklus



Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, III) yaitu masing-masing 71,21%, 80,81%, dan 89,99% Pada siklus III menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dari siklus I dan II telah mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tata cara bersuci dari hadas kecil dan tata cara berwudhu dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (71,21%), siklus II (80,81%) dan siklus III (89,99%).

Metode demonstrasi dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Saran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran bahwa untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas SMP Negeri 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Armali. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Darajat, Zakiah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: CV.Pustaka AgungHarapan.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: AV Publisher.
- Fuad Efendi, Ahmad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hadi, Amirul. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamra, Syaiful Bahri dkk. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. Kurikulum PAI.
- Muhtadi Ansor, Ahmad. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurjamil, Daeng. (2011). *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta. Rasjid,
- Sulaiman, *Fiqh Islam*. (2018). Bandung: Sinar Baru Algensindo. Rostiyah

- NK. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Sinar Baru: Algesindo.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru.
- Sudjana, Nana. (1998). *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjono, Anas. (1996). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Metodologi Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar. (1992). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Basyirudin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pres.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Matodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.